

**ANALISIS PENGARUH MOTIVASI TERHADAP KINERJA PETERNAK
AYAM *BROILER* POLA KEMITRAAN (*CONTRACT FARMING*) DI
KOTA PEKANBARU**

**ANALYSIS THE EFFECT OF MOTIVATION TO PLASMA *BROILER*
BREEDERS THROUGH THE PARTNERSHIP (*CONTRACT FARMING*)
IN THE CITY OF PEKANBARU**

Mai Yena Mawar Rasoki¹, Cepriadi² dan Kausar²

Agribusiness Department, Agriculture Faculty, University of Riau

Address : Bina Widya, Pekanbaru, Riau

Maivenar@yahoo.com

This study aim to 1.)determine the level of motivation of plasma broiler breeders in partnership 2.)determine the level of peformance of plasma broiler breeders in partnership 3.) analyze the effect of motivation to plasma broiler breeders in partnership at Pekanbaru. This research using the secondary and the primary data, the secondary data is obtained by statistic center, the primary data is obtained by spreading questionnaires to 40 respondent which are using random sampling technique. Then data analyze both qualitative and quantitative, qualitative data is the interpretation of the likert scale and the interpretation of the linear multiple regression by SPSS 17 include : coefficient of determination, F test, and T test.

There are 9 motivation variable, the result of likert scale show the value of motivation is 3.40, it means generally plasma breeders be criteria motivate. The value of peformance is 3.17, it means that generally performance of plasma breeders be criteria good enough. The result of multiple regression show that coefficient of determination is 0.545, it means 54.5 percent motivation significant affecting performance of plasma boriler breeders, while 45.5 percent remains is affect by another variabel beyond the equation model.

Keywords: Broiler, Contract Farming, Motivation, Partnership And Peformance

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor andalan yang dapat meningkatkan kesejahteraan sebagian masyarakat Indonesia, karena sebagian besar masyarakat Indonesia tinggal di desa dan bekerja di sektor pertanian. Pada sektor pertanian terdapat salah satu subsektor pertanian yaitu subsektor peternakan. Perunggasan termasuk salah satu peternakan yang penting dalam pembangunan pertanian. Hal ini karena konsumsi masyarakat Indonesia untuk memenuhi protein hewani sebagian besar di dapat dari unggas.

Salah satu usaha perunggasan yang ada di Indonesia adalah usaha ternak ayam *broiler*, usaha ini diminati karena merupakan salah satu jenis usaha yang sangat potensial untuk dikembangkan. Hal ini tidak lepas dari berbagai keunggulan yang dimiliki oleh ayam *broiler*, antara lain masa produksi yang relatif pendek yatu kurang lebih 28-35 hari, harga yang relatif murah, dan permintaan yang semakin meningkat. Banyak keunggulan yang dimiliki usaha peternakan ayam *broiler*, namun terdapat juga berbagai masalah yang muncuk didalamnya. Masalah-masalah yang

1. Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau

2. Staf Pengajar Fakultas Pertanian Universitas Riau

umumnya di hadapi oleh peternak ayam *broiler*, khususnya peternak kecil adalah masalah permodalan, pengetahuan tentang tata laksana pemeliharaan ayam *broiler* yang benar sampai dengan masalah pemasaran hasil peternakan. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor pendorong peternak ayam *broiler* bermitra dengan perusahaan.

Motivasi peternak ayam *broiler* di Kota Pekanbaru mulai menurun sejak dua tahun terakhir, secara nyata di lapangan bahwa banyak peternak ayam *broiler* yang lebih memilih berhenti bermitra bahkan berhenti beternak, setelah balik modal maupun sebelum balik modal. Hubungan mitra yang ideal bagi peternak dan perusahaan seharusnya adalah hubungan yang saling menguntungkan. Hal inilah yang menjadi latar belakang peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Peternak Ayam *broiler* Pola Kemitraan (Contract Farming) Di Kota Pekanbaru”**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tingkat motivasi peternak ayam *broiler* pola kemitraan di Kota Pekanbaru
2. Mengetahui tingkatan kinerja peternak ayam *broiler* pola kemitraan di Kota Pekanbaru
3. Menganalisis pengaruh motivasi peternak terhadap kinerja peternak ayam *broiler* pola kemitraan di Kota Pekanbaru

METODE PENELITIAN

Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota pekanbaru, peneliti memilih tempat penelitian di Kota Pekanbaru karena banyak peternak *broiler* di Pekanbaru yang bermitra dengan

perusahaan mitra. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2016 sampai bulan Mei 2017.

Metode Pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh peternak ayam *broiler* yang bermitra di Kota Pekanbaru. Sampel diambil dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria peternak ayam *broiler* yang bermitra dengan pola *contract farming* di Kota Pekanbaru. Sampel yang diteliti atau responden penelitian ini berjumlah 40 orang peternak.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara langsung kepada peternak melalui kuesioner yang telah dipersiapkan. Data primer diantaranya meliputi profil responden, motivasi peternak, dan kinerja peternak. sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait seperti badan pusat statistik, dan dinas peternakan.

Teknik Analisis Data

Tujuan pertama pada penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat motivasi peternak ayam *broiler*, dan tujuan kedua pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkatan kinerja peternak ayam *broiler*, sementara itu tujuan ketiga pada penelitian ini adalah menganalisis pengaruh motivasi terhadap kinerja peternak. tujuan pertama dan kedua dijawab secara deskriptif kuantitatif dengan skala likert. Tujuan ketiga dijawab menggunakan analisis regresi linier berganda dengan alat SPSS 17.

Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang maupun kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial berdasarkan definisi operasional

yang telah ditetapkan oleh peneliti, Akdon (2007). Cara pengukuran skala likert yakni menghadapkan responden dengan setiap pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan variabel tersebut, responden akan diberikan pertanyaan, dan pilihan jawabannya merupakan 5

tingkat preferensi jawaban yang menunjukkan persepsi responden dengan keterangan pilihan 1 = Sangat tidak setuju, 2 = Tidak setuju, 3 = Netral, 4 = Setuju, dan 5 = Sangat setuju. Tabel 1 berikut akan menunjukkan kategori, skor, dan skala nilai untuk skala likert.

Tabel 1. Skala nilai jawaban peternak untuk tingkat motivasi dan kinerja

No	Kategori (motivasi/kinerja)	Skor	Skala
1	Sangat kurang memotivasi /sangat kurang baik	1	1.00 – 1.79
2	Kurang memotivasi /kurang baik	2	1.80 – 2.59
3	Cukup memotivasi /cukup baik	3	2.60 – 3.39
4	Memotivasi /baik	4	3.40 – 4.19
5	Sangat memotivasi /sangat baik	5	4.20 – 5.00

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi Peternak Plasma Ayam Broiler

Motivasi secara umum dibagi atas dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik peternak adalah motivasi yang berasal dari dalam diri peternak yaitu prestasi, penghargaan, pekerjaan, dan kebutuhan material. Motivasi ekstrinsik peternak adalah

motivasi yang berasal dari luar diri peternak yaitu kebijakan perusahaan, pengawasan, hubungan interpersonal, imbalan, dan kondisi kerja.

A. Motivasi Intrinsik Peternak

Motivasi intrinsik peternak memiliki perolehan nilai rata-rata 3.92, ada 4 indikator motivasi intrinsik peternak masing-masing indikator motivasi intrinsik peternak dapat dilihat pada tabel 2 berikut

Tabel 2. Rataan skor variabel motivasi intrinsik peternak ayam broiler

	No	Indikator	Rataan Skor	Kategori
Intrinsik	1	Prestasi	4.40	Sangat Termotivasi
	2	Kebutuhan Material	3.84	Termotivasi
	3	Penghargaan	3.83	Termotivasi
	4	Pekerjaan	3.60	Termotivasi
	Rata-rata		3.92	Termotivasi

A.1. Prestasi

Hasil rata-rata skor prestasi adalah 4.40 yang masuk ke dalam kategori sangat termotivasi, artinya peternak sangat termotivasi dengan prestasi. Kematian atau mortalitas ayam kurang dari 5 persen untuk tiap periode produksi. Konversi pakan ternak memiliki nilai rata-rata 1.5. prestasi peternak dilihat dari skala usaha memang tidak baik, namun kematian dan FCR ayam yang termasuk rendah telah menunjukkan prestasi yang baik.

A.2. Kebutuhan Material

Indikator kebutuhan material peternak mendapatkan nilai 3.84 masuk ke dalam kategori termotivasi. Angka tersebut menjelaskan bahwa peternak termotivasi untuk tetap beternak dengan mitra karena harus memenuhi kebutuhan material dirinya dan keluarganya. Peternak harus mencukupi kebutuhan makan keluarganya, membayar listrik, membeli bahan bakar, dan membiayai sekolah anak. Pendidikan anak peternak selama penelitian

berlangsung rata-rata masih di bangku sekolah dasar, dan sekolah menengah pertama.

A.3. Penghargaan

Penghargaan memiliki rataan skor 3.83 yang masuk ke dalam kategori memotivasi. Jika kebutuhan material merupakan kebutuhan fisik peternak, maka penghargaan merupakan kebutuhan batiniah peternak. peternak merasa dihargai karena perusahaan telah memberikan respon yang baik terhadap masalah yang dihadapinya. *Technical service* perusahaan melakukan kunjungan-kunjungan yang membuat peternak merasa diperhatikan dan dihargai.

A.4. Pekerjaan

Pekerjaan mendapatkan nilai rataan skor 3.60 yang masuk ke dalam kategori termotivasi. Beternak

ayam *broiler* sebagai pekerjaan satu-satunya akan membuat peternak serius menjalani usahanya dikarenakan pekerjaan ini merupakan sumber utama pendapatan keluarga. Resiko pekerjaan tidak tinggi karena tidak menyebabkan kematian, resiko beternak ayam *broiler* diantaranya : kecelakaan kerja saat di kandang, alergi terhadap limbah ternak, rugi biaya variabel, dan dicurangi oleh anak kandang.

B. Motivasi Ekstrinsik Peternak

Motivasi ekstrinsik cukup memotivasi peternak dengan rata-rata 2,98 masuk ke dalam kategori cukup termotivasi. Tabel 3 berikut akan menunjukkan perolehan rataan skor dan kategori motivasi ekstrinsik peternak ayam *broiler* di Pekanbaru

Tabel 3. Rataan skor variabel motivasi ekstrinsik peternak ayam *broiler*

	No	Indikator	Rataan skor	Kategori
Ekstrinsik	1	Hubungan Interpersonal	3.91	Termotivasi
	2	Kondisi Kerja	3.60	Termotivasi
	3	Pengawasan	2.58	Kurang Termotivasi
	4	Kebijakan Perusahaan	2.53	Kurang Termotivasi
	5	Imbalan	2.30	Kurang Termotivasi
		Rata-rata	2.98	Cukup Termotivasi

B.1. Hubungan Interpersonal

Hubungan interpersonal memiliki rataan skor 3.91 yang masuk ke dalam kategori termotivasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa peternak didukung oleh pasangan hidup, terlihat nyata bahwa isteri peternak turut membantu dalam memelihara ternak. Peternak juga mendapat dukungan dari orangtua melalui pemberian modal maupun pembangunan kandang di lahan milik orangtua. Peternak lain yang bermitra dengan perusahaan yang sama juga turut memberi dukungan dengan cara sering melakukan kunjungan dan sering bertukar informasi. Pihak perusahaan juga menjalin hubungan personal yang

dekat dengan peternak melalui perpanjangan tangan yaitu TS, TS mengunjungi peternak dan terus memberi dukungan kepada peternak.

B.2. Kondisi Kerja

Kondisi kerja mendapatkan rataan skor 3.60 yang artinya peternak termotivasi dengan lingkungan kerjanya saat ini. Kondisi kerja peternak aman dan nyaman, hal ini dapat diukur dengan ketersediaan air bersih, sirkulasi udara, jauh dari pemukiman masyarakat, dan dapat dijangkau oleh kendaraan roda dua dan roda empat.

B.3. Pengawasan

Hasil rataan skor pengawasan nilainya adalah 2.53 yang masuk ke dalam kategori kurang termotivasi.

Kenyataan yang terjadi bahwa perusahaan kurang mengawasi peternak, pengawasan hanya dilakukan pada fase pemeliharaan, sementara itu pembersihan kandang, pemasukan DOC, dan panen tidak diawasi oleh perusahaan. Kondisi ideal yang diharapkan oleh peternak yaitu adanya pengawasan terhadap pembersihan kandang, pemasukan DOC, dan pemanenan.

B.4. Kebijakan Perusahaan

Penelitian ini mendapat nilai skor kebijakan perusahaan 2.58, artinya peternak kurang termotivasi oleh kebijakan perusahaan. Hanya sedikit perusahaan yang melakukan dengan baik kesesuaian kontrak, sebagian besar perusahaan yang mengecewakan peternak dalam pelaksanaan kesepakatan yang telah dibuat bersama, terlebih lagi dalam pemanenan. Panen yang lebih lama dari jadwal yang seharusnya, membuat peternak rugi karena terus mengucurkan biaya variabel untuk membeli pakan ternak.

B.5. Imbalan

Imbalan memperoleh nilai terendah pada penelitian ini yaitu

2.30 yang artinya kurang termotivasi. Secara sederhana peternak memperoleh imbalan hanya seperti orang upahan atau buruh perusahaan, hal ini tidak sebanding dengan apa yang sudah dikerjakan oleh peternak (penyediaan kandang, pembelian sapronak, bahkan pemeliharaan). Imbalan sudah dibatasi dengan harga kontrak produksi yang sudah disepakati sejak awal, sehingga kerja keras peternak hanya mampu meningkatkan sedikit pendapatan peternak.

Rekapitulasi Motivasi Peternak Plasma Ayam Broiler

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa diantara 9 indikator motivasi intrinsik dan ekstrinsik, indikator prestasi peternak memiliki nilai skor tertinggi, diikuti dengan hubungan interpersonal, kebutuhan material, dan penghargaan. Prestasi adalah dorongan yang berasal dari dalam diri peternak. Motivasi terendah adalah motivasi yang berasal dari luar yaitu imbalan yang diperoleh peternak.

Tabel 4. Rekapitulasi motivasi peternak ayam broiler pola kemitraan di Kota Pekanbaru

No	Indikator	Rataan Skor	Kategori
Intrinsik			
1	Prestasi	4.40	Sangat Termotivasi
2	Kebutuhan Material	3.84	Termotivasi
3	Penghargaan	3.83	Termotivasi
4	Pekerjaan	3.60	Termotivasi
Ekstrinsik			
5	Hubungan Interpersonal	3.91	Termotivasi
6	Kondisi Kerja	3.60	Termotivasi
7	Pengawasan	2.58	Kurang Termotivasi
8	Kebijakan Perusahaan	2.53	Kurang Termotivasi
9	Imbalan	2.30	Kurang Termotivasi
Rata-rata		3.40	Termotivasi

Rekapitulasi Data Kinerja Peternak Ayam Broiler

Kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh peternak ayam broiler

dalam melaksanakan fungsinya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Tabel 5 akan

menunjukkan rekapitulasi data kinerja peternak ayam *broiler*.

Tabel 5. Rekapitulasi data kinerja peternak ayam *broiler*

No	Indikator	Rataan Skor	Kategori
1	Komunikasi Yang Baik	4.16	Baik
2	Keunggulan Bersaing	3.73	Baik
3	Kerjasama Yang Baik	3.63	Baik
4	Peningkatan Pendapatan	3.30	Cukup Baik
5	Peningkatan Skala Usaha	2.65	Cukup Baik
6	Perencanaan Kerja	1.54	Tidak Baik
Kinerja rata-rata		3.17	Cukup baik

a) Komunikasi Yang Baik

Kinerja peternak memiliki nilai rataan skor 4.16 yang masuk dalam kategori baik, Komunikasi peternak dikatakan baik jika di dalamnya ada komunikasi yang terjalin intens antara peternak dengan perusahaan mitra. Penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi komunikasi yang baik antara peternak dengan perusahaan, hal ini terbukti dengan adanya pemberian informasi yang intens oleh pihak perusahaan yaitu satu kali dalam seminggu, dan diikuti dengan adanya respon atau umpan balik dari peternak.

b) Keunggulan Bersaing

Rataan skor yang diperoleh keunggulan bersaing adalah 3.73 yang masuk ke dalam kategori baik. Nilai tersebut menandakan bahwa peternak ayam *broiler* khususnya di Kota Pekanbaru mampu bersaing, dan kinerja yang dihasilkan adalah baik. Keunggulan bersaing usaha ternak ayam *broiler* diantaranya periodenya yang relatif pendek yaitu kurang dari dua bulan sehingga perputaran keuntungan cepat. Selain periode yang cepat, ayam *broiler* juga lebih diminati dibandingkan unggas yang lain, karena di pasar harganya lebih murah jika dibandingkan dengan unggas yang lain seperti ayam kampung, bebek, dan ayam kalkun.

c) Kerjasama Yang Baik

Nilai rataan skor yang diperoleh pada penelitian kali ini masuk dalam kategori baik dengan angka 3.63. Hubungan mitra seharusnya saling menguntungkan, artinya jika hanya satu pihak yang untung sementara pihak yang lain dirugikan maka itu artinya tidak adanya kerjasama yang baik. Perusahaan turut bertanggung jawab saat peternak gagal contohnya memberikan kompensasi mortalitas. Kontribusi nyata yang diberikan perusahaan menyediakan sapronak yang berkualitas bagi peternak.

d) Peningkatan Pendapatan

Peningkatan pendapatan peternak memiliki nilai 3.30 yang masuk ke dalam kategori cukup baik. Pendapatan total yang diperoleh peternak merupakan hasil perkalian antara harga kontrak produksi ayam dengan kuantitas produksi ayam yang dihasilkan dalam satu periode di tambah dengan bonus-bonus yang diberikan oleh perusahaan (tergantung perusahaan mitra).

e) Peningkatan Skala Usaha

Peningkatan skala usaha peternak mendapatkan rataan skor 2.65 yang masuk ke dalam kategori cukup baik. Peningkatan skala usaha peternak meliputi peningkatan jumlah/luas kandang, kapasitas ternak, penambahan tenaga kerja, dan tentunya diikuti oleh

peningkatan pendapatan. Penelitian ini menunjukkan bahwa skala usaha peternak tidak mengalami peningkatan yang berarti dalam dua tahun terakhir.

f) Perencanaan Kerja

Perencanaan kerja yang dimiliki peternak masuk dalam kategori tidak baik, dengan rata-rata skor 1.54. Instrumen yang termasuk ke dalam indikator perencanaan kerja adalah perencanaan jangka pendek, perencanaan jangka menengah, dan perencanaan jangka panjang. Banyak peternak yang tidak memiliki

perencanaan jangka menengah, maupun perencanaan jangka panjang.

Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Peternak Ayam Broiler Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau R square yang menunjukkan seberapa besar variabel independent/motivasi mampu menjelaskan variabel dependent/kinerja, R square dapat dilihat pada tabel model summary yang menunjukkan kecocokan model. Koefisien determinasi atau R square dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Koefisien determinasi motivasi terhadap kinerja peternak

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.738 ^a	.545	.409	.327	2.058

a. Predictors: (Constant), kebutuhan material (X9), penghargaan (X7), kebijakan perusahaan (X1), kondisi kerja (X5), imbalan (X4), pekerjaan (X8), pengawasan (X2), hubungan interpersonal (X3), prestasi (X6)

b. Dependent Variable: kinerja (Y)

Nilai R Square sebesar 0.545, artinya adalah motivasi mempengaruhi kinerja peternak sebesar 54.5 persen sedangkan sisanya 45.5 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan secara bersama-sama dan secara individu.

Tabel 7. Hasil uji secara bersama-sama (uji F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.849	9	.428	3.993	.002
	Residual	3.213	30	.107		
	Total	7.062	39			

a. Predictors: (Constant), kebutuhan material (X9), penghargaan (X7), kebijakan perusahaan (X1), kondisi kerja (X5), imbalan (X4), pekerjaan (X8), pengawasan (X2), hubungan interpersonal (X3), prestasi (X6)

b. Dependent Variable: kinerja (Y)

1. Uji Secara Bersama-Sama (Uji F/Simultan)

Uji F dilakukan untuk melihat secara bersama-sama pengaruh atau hubungan positif dan signifikansi variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Nilai F hitung dan nilai signifikansi dapat dilihat pada tabel 7 berikut

Signifikansi memiliki nilai probabilitas 0.002 yang lebih kecil daripada taraf nyata yaitu 0.05. maka model regresi bisa digunakan. Nilai F tabel adalah 2.199 pada taraf nyata 5 persen ($\alpha = 0.05$), sementara itu nilai F hitung adalah 3.993. nilai F hitung > F tabel, terdapat pengaruh yang

kuat secara bersama-sama variabel independen motivasi yang terdiri dari kebutuhan material, penghargaan, kebijakan perusahaan, kondisi kerja, imbalan, pekerjaan, pengawasan, hubungan interpersonal, dan prestasi terhadap kinerja peternak ayam *broiler*.

2. Uji Secara Individu (Uji T/ Parsial)

Tabel 8. Hasil uji secara individu (uji T)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.581	.834		.696	.492		
kebijakan perusahaan (X1)	.034	.081	.058	.419	.678	.806	1.240
Pengawasan (X2)	.075	.079	.138	.943	.353	.711	1.407
Hubungan interpersonal (X3)	.128	.105	.191	1.210	.236	.606	1.650
Imbalan (X4)	.131	.083	.226	1.569	.127	.733	1.363
Kondisi kerja (X5)	.165	.058	.364	2.848	.008	.928	1.077
Prestasi (X6)	-.089	.112	-.159	-.794	.433	.378	2.645
Penghargaan (X7)	.197	.088	.364	2.234	.033	.570	1.755
Pekerjaan (X8)	.154	.065	.342	2.359	.025	.723	1.382
Kebutuhan material (X9)	-.080	.269	-.047	-.299	.767	.627	1.595

a. Dependen Variable: kinerja (Y)

Selain dapat menunjukkan hasil uji T, tabel coefficients juga dapat menunjukkan model persamaan regresi berganda dengan adanya nilai konstanta, dan koefisien regresi variabel motivasi. Berdasarkan tabel 8 diperoleh persamaan regresi linear berganda berikut:

$$Y = 0.581 + 0.034X_1 + 0.075X_2 + 0.128X_3 + 0.131X_4 + 0.165X_5 - 0.089X_6 + 0.197X_7 + 0.154X_8 - 0.080X_9 + \text{error}$$

Konstanta sebesar 0.581, artinya jika motivasi peternak sama dengan nol

X = 0 maka kinerja peternak (Y) adalah 0.581, hal ini dikarenakan nilai konstanta sama dengan nilai variabel terikat (Y).

Variabel 5, 7, dan 9 memiliki nilai signifikan kecil dari taraf nyata 0.05 (5 persen), artinya tiga variabel ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja peternak. Nilai T tabel adalah 1.619, pada tabel 8 T hitung yang mempunyai nilai lebih besar dari T tabel adalah kondisi kerja (X5), penghargaan (X7), dan pekerjaan (X8), artinya ketiga motivasi ini mempunyai

pengaruh yang kuat terhadap kinerja peternak ayam *broiler* pola kemitraan di Kota Pekanbaru. Nilai T hitung yang lebih kecil dari T tabel adalah kebijakan perusahaan (X1), pengawasan (X2), hubungan interpersonal (X3), imbalan (X4), prestasi (X6), dan kebutuhan material (X9), sedangkan sisa dari ketiga variabel di atas sisanya 6 motivasi lainnya tidak berpengaruh kuat terhadap kinerja peternak ayam *broiler* pola kemitraan.

Pengaruh Variabel Kebijakan Perusahaan (X1) Terhadap Kinerja Peternak Ayam *Broiler* Pola Kemitraan Di Kota Pekanbaru

Pengujian terhadap variabel X1 kebijakan perusahaan didapatkan hasil T hitung 0.419 lebih kecil daripada T tabel 1.619 dan nilai signifikan 0.678 lebih besar dari taraf nyata 0.05 (5 persen) maka variabel X1 dinyatakan tidak berpengaruh terhadap kinerja peternak (Y). Koefisien regresi sebesar 0.034 artinya jika kebijakan perusahaan meningkat sebesar 1, maka terjadi peningkatan kinerja peternak sebesar 0.034 jika variabel yang lain dianggap tetap.

Pengaruh Variabel Pengawasan (X2) Terhadap Kinerja Peternak Ayam *Broiler* Pola Kemitraan Di Kota Pekanbaru

Variabel pengawasan memperoleh nilai T hitung sebesar $0.943 < T \text{ tabel } 1.619$, signifikansi pengawasan dapat dilihat pada tabel 8 nilainya adalah $0.353 > \text{ taraf nyata } 0.05$ (5 persen). Nilai T hitung yang lebih kecil daripada T tabel memberi arti bahwa pengawasan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja peternak, nilai signifikan yang lebih besar dari 5 persen (0.05) juga menunjukkan bahwa tidak ada

hubungan yang signifikan antar variabel bebas dengan variabel bebas. Koefisien regresi pengawasan yaitu sebesar 0.075 artinya setiap peningkatan pengawasan perusahaan sebesar 1 akan meningkatkan kinerja peternak sebesar 0.075 jika variabel yang lain dianggap konstan.

Pengaruh Variabel Hubungan Interpersonal (X3) Terhadap Kinerja Peternak Ayam *Broiler* Pola Kemitraan Di Kota Pekanbaru

Hubungan interpersonal peternak memiliki nilai T hitung sebesar 1.210, nilai T hitung variabel X3 lebih kecil dari nilai T tabel 1.619. Nilai signifikan variabel hubungan interpersonal adalah sebesar 0.236, nilai ini lebih besar dari taraf signifikan yaitu 0.05. nilai T hitung dan nilai signifikansi mencerminkan bahwa hubungan interpersonal tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja peternak. Koefisien regresi yang diperoleh hubungan interpersonal adalah 0.128, artinya setiap terjadi peningkatan hubungan interpersonal sebanyak 1 maka kinerja peternak akan meningkat sebanyak 0.128. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kenyataan yang terjadi di lapangan adalah kinerja peternak tidak berubah meskipun hubungan interpersonal tinggi ataupun rendah.

Pengaruh Variabel Imbalan (X4) Terhadap Kinerja Peternak Ayam *Broiler* Pola Kemitraan Di Kota Pekanbaru

Imbalan memiliki nilai T hitung lebih kecil dari T tabel, dapat dilihat pada tabel 8 bahwa nilai T hitung imbalan $1.569 < 1.619$, maka hipotesis nol diterima artinya imbalan tidak berpengaruh kuat terhadap kinerja peternak. Nilai signifikansi indikator imbalan adalah

0.127>0.05, artinya hubungan antara imbalan dengan kinerja tidak signifikan. Koefisien regresi imbalan memiliki nilai sebesar 0.131 artinya setiap terjadi peningkatan imbalan sebesar 1 akan meningkatkan kinerja peternak sebanyak 0.131.

Pengaruh Variabel Kondisi Kerja (X5) Terhadap Kinerja Peternak Ayam Broiler Pola Kemitraan Di Kota Pekanbaru

Pengujian terhadap variabel motivasi kondisi kerja (X5) memiliki T hitung 2.848 lebih besar dari T tabel, $2.848 > 1.619$. Nilai signifikan kondisi kerja adalah $0.008 < 0.05$, nilai ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi kerja dengan kinerja peternak. koefisien regresi yang diperoleh kondisi kerja adalah sebesar 0.165, artinya setiap terjadi peningkatan kondisi kerja sebesar 1 maka kinerja peternak meningkat sebesar 0.165.

Pengaruh Variabel Prestasi (X6) Terhadap Kinerja Peternak Ayam Broiler Pola Kemitraan Di Kota Pekanbaru

Pengujian pada variabel prestasi memiliki nilai T hitung -0.794, lebih kecil dari T tabel 1.619, tidak ada pengaruh kuat variabel motivasi prestasi peternak terhadap kinerja peternak. Signifikansi prestasi memiliki nilai 0.433 lebih besar dari 0.05, tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Pengaruh Variabel Penghargaan (X7) Terhadap Kinerja Peternak Ayam Broiler Pola Kemitraan Di Kota Pekanbaru

Penghargaan merupakan kebutuhan batiniah peternak dan masuk dalam motivasi intrinsik. T hitung variabel penghargaan adalah 2.234 lebih besar dari T tabel 1.619,

artinya ada pengaruh kuat variabel penghargaan terhadap kinerja peternak. Signifikansi penghargaan adalah $0.033 < 0.05$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen penghargaan dengan variabel dependen kinerja peternak. Pada tabel 8 dapat dilihat bahwa koefisien regresi penghargaan adalah 0.197 artinya adalah setiap terjadi peningkatan variabel penghargaan sebesar 1, maka kinerja peternak akan meningkat sebesar 0.197.

Pengaruh Variabel Pekerjaan (X8) Terhadap Kinerja Peternak Ayam Broiler Pola Kemitraan Di Kota Pekanbaru

Pekerjaan yang diutamakan akan menghasilkan kinerja yang baik karena peternak hanya terfokus pada usaha ternak. Pekerjaan memperoleh angka 2.359, lebih besar dari nilai T tabel 1.619 artinya pekerjaan peternak berpengaruh kuat terhadap kinerja peternak. pada tabel 27 dapat dilihat bahwa signifikansi pekerjaan memiliki nilai sebesar 0.025, nilainya lebih kecil dari taraf signifikansi 5 persen (0.05) artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas pekerjaan terhadap variabel terikat kinerja. Koefisien regresi pekerjaan adalah 0.154 artinya terdapat hubungan yang positif, setiap peningkatan pekerjaan sebesar 1 akan mengakibatkan peningkatan kinerja sebesar 0.154.

Pengaruh Variabel Kebutuhan Material (X9) Terhadap Kinerja Peternak Ayam Broiler Pola Kemitraan Di Kota Pekanbaru

Kebutuhan material memiliki nilai T hitung sebesar -0.299, lebih kecil dari T tabel 1.619. tidak ada pengaruh kuat variabel bebas kebutuhan material terhadap variabel terikat kinerja peternak. Signifikansi

kebutuhan material peternak memiliki nilai sebesar 0.767, artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara kebutuhan material dengan kinerja peternak. Koefisien regresi kebutuhan material memiliki nilai negatif sama seperti variabel prestasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tingkat motivasi peternak ayam *broiler* pola kemitraan adalah 3.40 yang artinya termotivasi. Peternak sangat termotivasi dengan prestasi yang berasal dari dirinya sendiri (motivasi intrinsik) dengan rata-rata skor 3.40. Peternak kurang termotivasi dengan imbalan dengan perolehan rata-rata skor 2.30. Banyak peternak yang sejauh ini masih merasa termotivasi untuk tetap beternak ayam *broiler*, meskipun sudah banyak peternak ayam *broiler* lainnya yang memilih berhenti.

Tingkat kinerja peternak ayam *broiler* adalah cukup baik, dengan rata-rata skor 3.09. Nilai kinerja yang tertinggi adalah indikator komunikasi yang baik dengan rata-rata skor 4.16 (baik). Nilai yang paling rendah adalah indikator perencanaan kerja dengan rata-rata skor 1.54 (tidak baik).

Motivasi secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja peternak, dengan taraf signifikansi $0.02 < 0.05$, dengan F hitung 3.993 lebih besar dari F tabel 2.199. Koefisien determinasi yang diperoleh atau R square yang diperoleh variabel motivasi peternak ayam *broiler* adalah 0.545 artinya koefisien determinasi memiliki nilai 54.5 persen, motivasi mempengaruhi kinerja sebanyak 54.5 persen sisanya 45.5 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. Secara individu hanya 3 variabel yang berpengaruh terhadap kinerja yaitu kondisi kerja dengan

perolehan T hitung $2.848 > 1.619$, penghargaan $2.234 > 1.619$, dan pekerjaan $2.359 > 1.619$, sedangkan 6 variabel lainnya tidak mempengaruhi kinerja. Peternak mitra ayam *broiler* termotivasi dalam beternak, namun kinerja yang dihasilkan masih cukup baik, hal ini dikarenakan masih ada faktor lain yang mempengaruhi kinerja peternak ayam *broiler* yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Persamaan yang diperoleh adalah

$$Y = 0.581 + 0.034X_1 + 0.075X_2 + 0.128X_3 + 0.131X_4 + 0.165X_5 - 0.089X_6 + 0.197X_7 + 0.154X_8 - 0.080X_9 + \text{error}$$

Artinya saat motivasi peternak memiliki nilai sama dengan nol maka konstanta kinerja peternak adalah 0.581.

Saran

1. Imbalan yang diperoleh peternak membuat peternak kurang termotivasi. Kemitraan dengan adanya perjanjian harga kontrak sapi dan harga kontrak produksi membuat peternak terikat dengan harga kontrak, oleh karena itu sebaiknya peternak fokus untuk menghasilkan produksi yang bobot ayam yang berat dan berkualitas sehingga imbalan yang diperoleh meningkat.

2. Perencanaan kerja peternak masuk dalam kategori tidak baik. Peternak seharusnya mulai membuat perencanaan kerja dengan membuat perencanaan jangka pendek, agar usaha yang dijalani terlaksana dengan teratur. Setelah perencanaan jangka pendek dapat dilakukan maka merencanakan perencanaan jangka menengah, yaitu rencana-rencana usaha 3-5 tahun yang akan datang. Kemudian peternak dapat membuat rencana jangka panjang untuk usaha ternak yang dijalani.

3. Motivasi berpengaruh nyata terhadap kinerja peternak dan yang paling banyak memotivasi adalah motivasi yang berasal dari dalam diri peternak, sebaiknya peternak lebih semangat lagi dalam menjalankan usahanya karena motivasi intrinsik yang dimiliki mempengaruhi kinerja peternak.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon, dan Sahlan M.T. 2005. *Aplikasi Statistika Dan Metode Untuk Penelitian Administrasi Dan Manajemen*. Dewa Ruche. Bandung
- Ali, Hamdani. 2012. *Teori Motivasi Psikologi Pendidikan*. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Agama Islam. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Amstrong, Mischael, 1999. *Manajemen Sumber Daya Manusia. Terjemahan Sofyan dan Haryanto*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Azizah Nurul, dkk. 2013. "Analisis Pola Kemitraan Usaha Peternakan Ayam Pedaging Sistem Closed House Di Plandaan Kabupaten Jombang". Jurnal. Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya. Jawa Timur.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Pekanbaru dalam angka*. Badan pusat statistik Pekanbaru, Pekanbaru.
- Efrizal, Musfi. 2011. "Hubungan Kepuasan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan di Yayasan Rumah Sakit Universitas Islam Malang". Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang.
- Ernie S. T. & Saefullah, K. 2005. *Pengantar Manajemen*. Kencana. Jakarta.
- Fitriza Yulien, .2012. "Analisis Pendapatan Dan Presepsi Peternak Plasma Terhadap Kontrak Perjanjian Pola Kemitraan Ayam Pedaging Di Propinsi Lampung". Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Gadjah Mada. Jogjakarta.
- Hadi Sutrisno, dkk.2012. *Manajemen Agribisnis Ayam Broiler Di Indonesia. Edisi Pertama*. UPT penerbitan dan percetakan UNS. Jawa Tengah
- Hasibuan, M. S. P. 2001. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Edisi Revisi. PT. Bunga Aksara. Jakarta.
- Jatmiko, N. A. 2011. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Etos Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Lembaga Bimbingan Belaar Neutron Yogyakarta". Thesis. Fakultas Ekonomi. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran". Yogyakarta.
- Lestari, Puji. 2009. *Analisis Interaksi Motivasi*. Fakultas Psikologi. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Mangkunegara, Anwar Prabu . 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Mardikanto, Dkk. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat*. Alfabeta. Bandung.
- Mathis, R dan Jackson, W. 2006. *Human Resources Development (Track MBA series/terjemahan)*. Prestasi Pustaka. Jakarta.

- Munandar, M. 2006. *Pokok-Pokok Intermediate Accounting*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta
- Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian dan Keperawatan*. Salemba Medika. Jakarta.
- Rahman, Saiful. 2009. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Kerjasama Peternak Plasma Ayam Broiler di Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor". Skripsi. Fakultas Peternakan. Institut Pertanian Bogor.
- Rasyaf, M. 2003. *Beternak Ayam Pedaging*. Penebar Swadaya Utama. Jakarta.
- Robbins, Stephen P. 2006. *Perilaku Organisasi*. Edisi Kesepuluh. PT. Indeks Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Saragih, 2001. *Agribisnis, Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian*. Yayasan Mulia Persada Indonesia dan PT. Suveyor Indonesia Kerjasama dengan IPB. Bogor
- Sekaran, U. 2006. *Research Methods for Business*. Jilid 2. Edisi 4. Salemba Empat. Jakarta.
- Sela, B. A. 2011. *Pengantar Manajemen dan Bisnis*. Pusat Pengembangan Bahan Ajar. Universitas Merco Buana. Jakarta.
- Soeprihanto John. 2001. *Penilaian Kinerja dan Pengembangan Karyawan*. Cetakan Kelima. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Suharno, Bambang. 2011. *Agribisnis Ayam Ras*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Sugiyono, 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Sumardjo, dkk. 2004. *Teori dan Praktek Kemitraan Agribisnis*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Winardi, J. 2002. *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*. Edisi Keempat Intermedia. Jakarta.
- Wisnuwardana, Agung. 2001. "Hubungan Faktor-Faktor Motivasi Dengan Kualitas Kerja Penyuluhan Kehutanan Lapangan (Studi Kasus di Dinas Perhutanan dan Konservasi Tanah Kabupaten Bogor)". Skripsi. Jurusan Manajemen Hutan. Fakultas Kehutanan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Yuliyana Tulyabu. 2013. "Pengaruh Motivasi terhadap Kinerja Karyawan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Gorontalo". Skripsi. Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Negeri Gorontalo. Gorontalo
- Zaelani, Ahmad. 2008. "Manfaat Kemitraan Bisnis Bagi Petani Mitra". Jurnal. Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor. Bogor.